

Urgensi supervisi dalam pembeayaan pendidikan

Binti Roisul Hasanah

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: bintihasanah388@gmail.com

Kata Kunci:

Supervisi; pembeayaan;
pendidikan

Keywords:

Supervision, Financing,
Education

ABSTRAK

Pembeayaan dalam pendidikan sangat diperlukan demi mendukung program sekolah, gaji guru atau karyawan, biaya sarana prasarana, serta biaya yang digunakan untuk mewujudkan siswa yang berkualitas. Namun faktanya tidak semua orang bisa mendapatkan pendidikan yang layak karena terhambat dalam masalah pembeayaan. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan beberapa program yang bertujuan membantu siswa untuk mendapatkan pendidikan yang layak tanpa

khawatir masalah biaya dan lembaga pendidikan wajib mengalokasikan dana tersebut seluruhnya untuk kepentingan pendidikan serta menciptakan siswa yang berkualitas. Pembeayaan pendidikan merupakan pendanaan yang dikeluarkan oleh seseorang atau lembaga dalam rangka membantu investasi pendidikan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ringkasnya, pembeayaan pendidikan merupakan uang yang dialokasikan dalam rangka membantu proses pendidikan dan jasa pelayanan yang diberikan kepada siswa.

ABSTRACT

Funding in education is needed to support school programs, teacher or employee salaries, costs for infrastructure, and costs used to create quality students. However, the fact is that not everyone can get a proper education because financial problems hamper them. Therefore, the government issued several programs aimed at helping students get a good education without worrying about costs, and educational institutions are obliged to allocate these funds entirely for educational purposes and to create quality students. Financing is funding issued by a person or institution to assist the investment that has been planned to achieve the goals that have been set. Basically, education funding is money that is distributed to help the education process and services provided to students.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kesenjangan sosial, memajukan taraf ekonomi, dan mendukung sumber daya manusia yang lebih berkualitas demi mencetak generasi muda penerus bangsa. Sebagaimana yang telah tercantum dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945 yang bertujuan “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Terutama masalah pembeayaan dalam pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung program sekolah, gaji tenaga kerja, biaya sarana prasarana, serta biaya yang digunakan untuk meningkatkan kualitas siswa. Namun faktanya tidak semua orang bisa mendapatkan pendidikan yang layak karena terhambat dalam masalah pembeayaan. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan yang bertujuan membantu siswa yang



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kurang mampu dalam masalah keuangan untuk tetap mendapatkan pendidikan yang layak sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkualitas dalam bidang akademik.

Supervisi pendidikan memiliki tujuan umum yaitu meningkatkan kualitas, motivasi kerja, serta profesionalitas tenaga kerja bidang pendidikan (Hambali, 2023). Dalam supervisi pembeayaan pendidikan, diperlukan adanya pemantauan dan evaluasi dalam penggunaan, pemasukan, pengeluaran, serta kebijakan pembeayaan pendidikan. Selain itu, supervisi pembeayaan juga memiliki peran penting dalam memastikan bahwa dana yang disalurkan penerapannya sudah terlaksana secara efektif, efisien, dan adil serta sebagai pengawasan dalam penyalahgunaan atau penyelewengan pembeayaan pendidikan sehingga dapat mencegah terjadinya korupsi, penyalahgunaan wewenang, ataupun praktik-praktik yang tidak etis dalam pengelolaan pembeayaan pendidikan. Berdasarkan dari penjelasan diatas, perlu adanya untuk membahas mengenai pentingnya supervisi dalam pembeayaan pendidikan.

Pembahasan

Konsep Dasar Supervisi Pembeayaan Pendidikan

Supervisi dapat diartikan melihat, menilai, ataupun mengawasi. Yang di mana supervisi pendidikan adalah suatu proses mengawasi serta membantu memperbaiki, membimbing, dan menstimulasi pertumbuhan sumber daya manusia seperti guru dengan dilakukan secara terus menerus (Fauziyah, 2019). Kualitas pembeayaan pendidikan memiliki peranan vital yang harus diperhatikan terhadap tumbuh kembang negara yang lebih maju dan modern, maka pembeayaan pendidikan dapat diartikan sebagai strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. namun tak jarang dijumpai pendidikan masih melekat dengan adanya persoalan perekonomian. Secara sederhana, pembeayaan pendidikan merupakan sejumlah anggaran yang dikeluarkan dalam rangka untuk membantu proses pendidikan baik berasal dari perorangan maupun lembaga atau organisasi.

Undang Undang No. 20 tahun 2003 pasal 11 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menyebutkan bahwa “Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun”. Di samping itu, berdasarkan UU No 20 tahun 2003 pasal 48 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembeyaaan pendidikan didasarkan atas prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas (Puspitasari, 2022).

Jenis Pembeayaan Pendidikan

Beberapa jenis pembeayaan pendidikan, antara lain:

Biaya Langsung

Biaya langsung merupakan biaya yang dibelanjakan secara lansung dalam rangka menunjang pendidikan siswa, misalnya digunakan pada kegiatan sekolah, gaji guru, biaya administrasi, serta biaya sarana prasarana.

Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang secara tidak langsung digunakan untuk menunjang aktivitas belajar mengajar, misalnya biaya transportasi dan biaya jajanan atau cemilan.

Beaya Dalam Bentuk Uang

Seluruh anggaran yang dikeluarkan untuk kepentingan pendidikan harus berbentuk uang atau nilai rupiah.

Beaya Tidak Dalam Bentuk Uang

Selain pengeluaran berbentuk uang, pembeayaan yang digunakan untuk pendidikan dapat berupa barang sebagai penunjang kegiatan belajar siswa di sekolah (Monita, 2019).

Pada konteks pembeayaan pendidikan, supervisi sangat penting untuk dilakukan supaya dapat mengetahui kebenaran pencatatan keuangan dengan cara melakukan pemeriksaan internal maupun eksternal. Untuk pengawasan internal biasanya dilakukan oleh kepala sekolah selama periode satu bulan sekali, sedangkan pengawasan eksternal dilakukan oleh ketua yayasan dan pemerintah dengan kurun waktu sekitar satu tahun sekali (Nafisah & Sakitri, 2017).

Penyusunan Anggaran Pembeayaan Pendidikan

Dalam pembeayaan, penyusunan anggaran pendidikan merupakan hal penting dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, proses penyusunan anggaran memerlukan data yang akurat dan lengkap sehingga semua perencanaan mengenai pembeayaan pendidikan dapat tercatat dengan rapi sesuai RAPBS. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) adalah anggaran terpadu antara pemasukkan dan pengeluaran dana serta pengelolaannya dalam memenuhi seluruh kebutuhan kegiatan sekolah selama satu tahun pelajaran. Yang dimana sumber dana tersebut berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan orangtua/wali peserta didik.

Penyusunan RAPBS harus dilakukan secara logis, valid, efektif, dan efisien, untuk itu terdapat beberapa sistematika penyusunan RAPBS sebagai berikut:

- a. Mencatat semua program aktivitas sekolah selama satu tahun kedepan.
- b. Menyusun program aktivitas sesuai jenis beserta prioritasnya.
- c. Menghitung volume, harga satuan, serta kebutuhan dana untuk setiap komponen kegiatan sekolah.
- d. Membuat kertas kerja dan lembaran kerja, menentukan dana dan pembebanan anggaran, serta menuangkannya ke dalam format standar RAPBS.
- e. Menghimpun data pendukung yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan untuk bahan acuan guna mempertahankan anggaran yang diajukan.

Untuk menyusun RAPBS yang baik dan benar, maka perlu adanya prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan. Berikut prinsip penyusunan RAPBS: (a) Prinsip pembagian

wewenang dan tanggungjawab yang adil, (b) Prinsip terarah dan sesuai rencana, (c) Prinsip adanya keterlibatan stakeholder, dan (d) Prinsip penentuan program sesuai skala prioritas (Rosanti Situmeang, 2022).

Selain itu, terdapat langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam penyusunan anggaran sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi beberapa program yang akan dilakukan selama periode anggaran.
- b. Mengidentifikasi sumber pembantu kegiatan berupa uang, barang, maupun jasa.
- c. Seluruh sumber dinyatakan dalam bentuk uang, karena anggaran berbentuk pernyataan financial.
- d. Menyusun anggaran yang sesuai dengan format suatu perusahaan tertentu.
- e. Menyusun usulan anggaran yang berguna untuk mendapatkan persetujuan dari pihak berwenang.
- f. Melaksanakan revisi usulan anggaran.
- g. Persetujuan revisi usulan anggaran.
- h. Legalisasi anggaran kegiatan (Nupusiah, 2023).

Sumber Biaya Pendidikan

Pembeayaan pendidikan merupakan dukungan yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan infrastruktur, sarana prasarana, gaji guru yang menjadi sebaian besar tanggung jawab negara (Yaqin, 2021). Disamping itu, terdapat beberapa sumber biaya pendidikan sekolah atau madrasah antara lain:

Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, sumber-sumber pembeayaan pendidikan berasal dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah antara lain Dana BOS dan Dana BSM (Munir, 2013) dengan rincian sebagai berikut:

1) Dana BOS

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah anggaran yang digelontorkan untuk menunjang kepentingan proses belajar dengan tujuan untuk mengurangi beban siswa (Mazidah, 2018). Dana BOS merupakan program pemerintah yang diberikan langsung kepada lembaga pendidikan baik lembaga negeri maupun swasta dengan besaran dana sesuai dengan jumlah siswa pada lembaga tersebut. Dana ini digunakan untuk membantu biaya operasional pada lembaga pendidikan. Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler terdapat dalam Permendikbud No. 8 pasal 6 tahun 2020, sebagai berikut:

- a) Jumlah dana BOS yang diberikan kepada sekolah penerima yaitu sesuai dengan jumlah peserta didik.
- b) Tiap satuan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) jumlah dana yang diberikan berbeda-beda, mulai dari Rp. 900.000,- sampai Rp. 2.000.000,- tiap tahunnya.
- c) Jumlah peserta didik yang berhak mendapat dana BOS harus berdasarkan jumlah data peserta didik yang tercantum di Dapodik.

2) Dana BSM

Bantuan Siswa Miskin (BSM) merupakan bentuk kepedulian pemerintah yang dikhususkan untuk siswa yang kurang mampu secara ekonomi. Tujuan diadakan bantuan ini adalah untuk mencegah siswa yang kurang mampu atau miskin dari kemungkinan putus sekolah akibat kurangnya biaya pendidikan dan membantu serta memberikan harapan kepada siswa miskin untuk tetap melanjutkan pendidikannya hingga selesai atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Suprastowo, 2014).

Masyarakat

Sekolah dapat menggali dan mencari informasi terkait sumber dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun lembaga, baik dalam maupun luar negeri. Dana tersebut digunakan untuk kepentingan sekolah khususnya dalam kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dana dari masyarakat dapat disalurkan melalui Badan Pembantu Pembinaan Pendidikan (BP3).

Orang Tua/Wali

Selain sumber pembiayaan yang berasal dari pemerintah (APBN dan APBD) dan masyarakat, terdapat sumber pembiayaan pendidikan lainnya yaitu yang berasal dari orang tua/wali. Adapun jenis-jenis pengeluaran orang tua/wali siswa yang digunakan untuk pendidikan antara lain: (a) Uang gedung, (b) Uang bulanan atau Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), (c) Iuran Ujian Tengah Semester (UTS), (d) Iuran Ujian Akhir Semester (UAS), (e) Dana kegiatan ekstrakurikuler, (f) Anggaran praktikum, (g) Pembelian buku pelajaran, (h) biaya seragam sekolah, (i) biaya karyawisata dan (j) Dana sumbangan sosial (Dewi & Indrayani, 2021).

Kesimpulan dan Saran

Pembeayaan pendidikan merupakan anggaran yang dikeluarkan seseorang maupun lembaga demi membantu terlaksananya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 11 ayat 2 menyebutkan bahwa "Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya anggaran dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun". Jenis-jenis pembeayaan pendidikan yaitu: (1) biaya langsung, (2) biaya tidak langsung, (3) biaya dalam bentuk uang, dan (4) biaya tidak dalam bentuk uang.

Adapula beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun anggaran pendidikan, antara lain:

1. Mengidentifikasi beberapa program yang akan dilakukan selama periode anggaran.
2. Mengidentifikasi sumber pembantu kegiatan berupa uang, barang, maupun jasa.
3. Seluruh sumber dinyatakan dalam bentuk uang, karena anggaran berbentuk pernyataan financial.
4. Menyusun anggaran yang sesuai dengan format suatu perusahaan tertentu.
5. Menyusun usulan anggaran yang berguna untuk mendapatkan persetujuan dari pihak berwenang.

6. Melaksanakan revisi usulan anggaran.
7. Persetujuan revisi usulan anggaran.
8. Legalisasi anggaran kegiatan.

Untuk menunjang pembeayaan pendidikan, terdapat beberapa sumber yang bisa didapatkan melalui pemerintah pusat dan pemerintah daerah, masyarakat, serta orangtua/wali.

Saran

Supervisi pendidikan sebaiknya dilakukan dengan sangat teliti dalam setiap prosesnya supaya kecurangan maupun kesalahan input data keuangan tidak berakibat fatal bagi masa depan sekolah atau madrasah. Dengan adanya bantuan pembeayaan pendidikan setidaknya dapat membantu meringankan beban bagi siswa yang kurang mampu secara financial dan dengan semakin berkembangnya dunia yang canggih pemerintah dapat lebih memperhatikan masyarakatnya dalam bidang pendidikan dengan cara subsidi pembeayaan yang secara merata bagi peserta didik.

Daftar Pustaka

- Dewi, P. Y. A., & Indrayani, L. (2021). Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Biaya Pendidikan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 69. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27034>
- Fauziyah, N. L. (n.d.). *Supervisi pendidikan perspektif hadis nabi dan pengembangannya dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru*.
- Hambali, M., Rosyidah, A., & Djuwairiyah, D. (2023). Supervisi akademik kepala lembaga pendidikan Islam dalam peningkatan kinerja performa guru. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 7(2), 211–222. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2660>
- Mazidah, S. (2018). Manajemen Pembeayaan Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren. *J-MPI*, 3(1), 41–48. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v3i1.6254>
- Monita, D. F. (2019). *Pembeayaan dalam pendidikan* [Preprint]. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3tyvw>
- Munir, A. (2013). Manajemen Pembeayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *At-Ta'dib*, 8(2). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.502>
- Nafisah, D., & Sakitri, W. (2017). *Manajemen pembeayaan pendidikan di madrasah aliyah*.
- Nupusiah, U. (2023). *Prosedur dan Prinsip Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) di SMK Ma'arif Cijulang*. 1(2).
- Puspitasari, F. F., Hamidah, T., & Rofiq, A. (2022). Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Tafsir Al-Mizan: M. Husain Tabataba'i). *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 66–75. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i1.10910>
- Rosanti Situmeang, Safriadi Pohan, & Rifka Hadia Lubis. (2022). Manajemen keuangan sekolah taman kanak kanak kalam kudus sibolga 2022/2023. *Cemerlang : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 2(4), 180–190. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i4.533>
- Suprastowo, P. (2014). Kontribusi Bantuan Siswa Miskin terhadap Keberlangsungan dan Keberlanjutan Pendidikan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(2), 149–172. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i2.135>

Yaqin, F. A., Sumbullah, U., & Rofiq, A. (2021). Manajemen pembeayaan pendidikan ditinjau tafsir dan hadits tematik. *Journal EVALUASI*, 5(2), 274.
<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.741>